Journal of Creative Student Research (JCSR)
Vol. 2, No. 3 Juni 2024
e-ISSN: 2963-4776; p-ISSN:2963-5942, Hal 67-86
DOI: https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i3.3833

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan *Employability Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono

Arifah Nur Hayati
Universitas Sebelas Maret

Patni Ninghardjanti
Universitas Sebelas Maret

Susantiningrum Susantiningrum
Universitas Sebelas Maret

Korespondensi penulis: arifahnurh5@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research was to determine: (1) the influence of practical field work experience on the work readiness of students at SMK Negeri 1 Banyudono, (2) the influence of employability skills on the work readiness of students at SMK Negeri 1 Banyudono, (3) the influence of practical field work experience and Employability skills on work readiness of students at SMK Negeri 1 Banyudono. This research is a type of research using quantitative methods. The research sample was class XII students at SMK Negeri 1 Banyudono obtained using a simple random sampling technique, and the sample obtained was 187 students. Data collection uses a questionnaire. The research results show that there is (1) a positive and significant influence between practical field work experience on work readiness with the regression line equation* $\hat{Y} = 4.982 + 0.285X_1$ *with a coefficient of determination* (R^2) *of 0.653 and an effective contribution of 18.4%, (2) a positive and significant influence between employability skills on work readiness with the regression line equation* $\hat{Y} = 4.982 + 0.672X_2$ *with a coefficient of determination* (R^2) *of 0.653 and an effective contribution of 47.59%, (3) a positive and significant influence between practical experience field work and employability skills on work readiness based on the regression line equation* $\hat{Y} = 4.982 + 0.285X_1 + 0.672X_2$, *with a coefficient of determination* (R^2) *of 0.653 and the effective contribution given jointly is 65.7% while the remaining 34.3% explained by other variables that are not in this study.*

Keywords: *field work practice experience, employability skills, work readiness*

Abstrak. Pelaksanaan penelitian ini ditujukan guna untuk mengetahui : (1) pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudono, (2) pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudono, (3) pengaruh pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan *employability skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Banyudono yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*, dan sampel yang didapatkan yaitu 187 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat (1) pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 4{,}982 + 0{,}285X_1$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,653 dan sumbangan efektif yang diberikan 18,4%, (2) pengaruh yang positif dan signifikan antara *employability skills* terhadap kesiapan kerja dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 4{,}982 + 0{,}672X_2$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,653 dan sumbangan efektif 47,59%, (3) pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja lapangan dan *employability skills* terhadap kesiapan kerja berdasarkan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 4{,}982 + 0{,}285X_1 + 0{,}672X_2$, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,653 dan sumbangan efektif yang diberikan secara bersama-sama sebesar 65,7% sedangkan sisanya 34,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di penelitian ini.

Kata kunci : Pengalaman praktik kerja lapangan, employability skills, kesiapan kerja

Received: Mei 16, 2024, Accepted: Juni 05, 2024, Published: Juni 30, 2024
*Arifah Nur Hayati, arifahnurh5@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia karena pendidikan adalah proses mengubah pikiran, sikap, karakter, bahasa, dan bagaimana mereka berkontribusi pada masyarakat (Safitri et al., 2022). Peran masyarakat dalam membangun negara juga menentukan kualitasnya. Pada abad 21 yang merupakan tantangan yang dapat mengubah alur kehidupan dunia hingga ideologi yang berisiko mengalami pengurangan, pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam pembangunan negara, pendidikan yang baik jelas merupakan kunci untuk menghasilkan orang yang berkualitas (Herlambang, 2015). Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia, baik individu maupun kelompok, karena dapat memengaruhi pertumbuhan negara dan produktifitas serta fasilitas Masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 yaitu, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang diperlukan sehingga lulusannya dapat mencapai hasil yang lebih baik di dunia kerja (Susanti et al., 2015). Menurut (Fajriah dan Sudarma, 2017) menjelaskan bahwa SMK merupakan sekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan ketrampilan kerja agar menjadi pekerja yang berguna dan produktif. Sekolah kejuruan merupakan tempat terbaik untuk mendapatkan sumber daya untuk mempersiapkan calon tenaga kerja yang berbakat. Dalam dunia kerja membutuhkan lulusan yang siap dalam bekerja dengan terampil, cekatan, cakap dan professional. Hal ini dikarenakan teori yang didapatkan di dalam kelas maupun praktek sudah diberikan sejak pembelajaran diberlangsungkan, dengan harapan agar lulusan SMK memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia pekerjaan.

Pendidikan SMK merupakan pendidikan yang mengutamakan kelulusan peserta didik nya untuk dapat bekerja dalam bidang yang ditekuni selama pembelajaran di sekolah. Akan tetapi banyak lulusan SMK yang tidak dapat bekerja dikarenakan kurangnya kemampuan atau pengetahuan yang sudah diajarkan. Kesenjangan ini dikarenakan oleh Pendidikan kejuruan yang belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik masih kurang (Nurul, 2020). Rendahnya jumlah lulusan SMK yang bekerja disebabkan oleh rendahnya kesiapan kerja. Kesiapan kerja merupakan hal yang penting bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja (Lestari et al., 2020). Kesiapan kerja penting untuk diteliti karena manusia memiliki keinginan untuk hidup, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan untuk memperoleh pekerjaan yang layak (Sugiarto, 2015). Kesiapan kerja

merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang mencakup tingkat kedewasaan fisik, mental, dan pengalaman yang dikombinasikan dengan keinginan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Rendahnya jumlah lulusan yang tidak bekerja sesuai dengan bidang yang ditekuni nya mencerminkan bahwa tujuan dari Pendidikan SMK untuk menyiapkan tenaga kerja belum sepenuh nya tercapai. Kesiapan kerja siswa merupakan tujuan utama SMK untuk mempersiapkan lulusan nya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat meraih kesuksesan (Heny dan Setiyani 2016). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu kematangan fisik dan mental, bakat, minat, kemampuan intelegensi, sikap, kepribadian, nilai, hobi, ketrampilan, prestasi, masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, yaitu bimbingan dari orang tua, teman sebaya, dan keadaan sekitar.

Setiap lulusan SMK sudah disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai. Lulusan SMK yang siap dalam dunia kerja apabila lulusannya dapat mengetahui pengetahuan yang sudah diajarka seperti ketrampilan, kecekatan, cakap dan professional. Untuk memenuhi tantangan tersebut sekolah harus menyediakan lulusannya dengan berbagai kemampuan dan ketrampilan yang sesuai dengan bidang kejuruannya. Oleh karena itu, praktik kerja lapangan diperlukan siswa untuk menanamkan sikap kerja, ketrampilan, dan disiplin kerja serta meningkatkan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kesiapan kerja. Mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, siswa SMK wajib mengikuti praktik kerja lapangan (PKL). Praktek kerja lapangan adalah program latihan yang berlangsung di luar lapangan atau kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran internal dari program pelatihan. PKL disini berperan penting dengan apa yang sudah diajarkan selama teori yang sudah diajarkan. Dalam dunia pendidikan, hubungan antara teori dan praktek sangat penting untuk membandingkan dan membuktikan apa yang telah dipelajari di lapangan. PKL ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka di lingkungan kerja dan umpan balik yang diterima dan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan pemikiran, menambah ide yang bermanfaat, dan menambah pengetahuan siswa selama praktik berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusnaeni, 2016) membuktikan bahwa kesiapan kerja siswa akan tercipta dengan baik apabila peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan berbagai hal yang mendukung pada saat pelaksanaan praktik kerja lapangan melalui pemahaman tentang pengertian praktik kerja lapangan itu sendiri, membangun sikap kerja yang baik, kecakapan dan kebiasaan saat bekerja,

menciptakan hubungan kerja sama, mengembangkan tanggungjawab dan menghargai pekerjaan serta para pekerja.

Salah satu standar seorang pekerja dan kualitas lulusan SMK yang dilihat oleh pengusaha adalah kepemilikan dan pengembangan *employability skills* atau *soft skills* (Aria et al., 2015). *Employability skills* merupakan ketrampilan yang dibutuhkan oleh setiap individu baik pencari kerja maupun pekerja yang dapat disalurkan dan dipelajari dengan baik melalui praktik dan pelatihan. Ketrampilan kerja dapat mengembangkan siswa untuk mengembangkan rencana kerjasama dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan tujuan. Ketrampilan ini dibutuhkan untuk menciptakan pekerja yang baik yang akan dibutuhkan dalam bisnis di masa depan. *Employability skills* dibagi menjadi tiga bagian yaitu ketrampilan dasar, pribadi, dan kerjasama.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banyudono merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di kota Boyolali yang mempunyai 5 program keahlian. Program keahlian yang berada di SMK Negeri 1 Banyudono yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Bisnis Daring Pemasaran (BDP), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), dan Keperawatan (KPR). Berdasarkan data yang diperolah dari hasil penelusuran lulusan di SMK Negeri 1 Banyudono tahun 2022 yaitu jumlah tamatan yakni 355 siswa yang terdiri dari 60 siswa laki-laki dan 295 siswa perempuan. Berikut merupakan hasil observasi studi pendahuluan dengan menggunakan metode wawancara dengan Guru BK di SMK Negeri 1 Banyudono yaitu siswa yang bekerja sebanyak 48% atau 173 orang, yang melanjutkan kuliah 18% atau 64 orang, menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) 8,4% atau 30 orang, yang tidak bekerja 16% atau 57 orang, dan yang melanjutkan berwirausaha sebanyak 9% atau 31 orang. Menurut data SMK Negeri 1 Banyudono, sekolah belum bisa memasarkan semua lulusannya untuk bekerja dikarenakan ketidaksiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja yaitu ketidaksesuaian antara pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik tersebut. Banyak lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang yang ditekuni di SMK.

Setelah melaksanakan praktik kerja lapangan, diharapkan siswa memperoleh pengalaman dan profesionalisme serta keterampilan yang matang untuk bekerja. Namun setelah melaksanakan praktik kerja lapangan terdapat siswa yang menurun hasil belajarnya, kehilangan disiplin, serta kurang mendapatkan keterampilan baru. sehingga pengalaman yang didapatkan siswa dari praktik kerja lapangan tidak sesuai harapan. Dari masalah tersebut peneliti ingin mengetahui apakah pengalaman praktik kerja lapangan dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

Setelah melakukan observasi dengan guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengetahui *skills* yang ada pada dirinya selama praktik kerja lapangan berlangsung. *Skills* yang digunakan selama praktik kerja lapangan yaitu *employability skills* atau ketrampilan yang digunakan para pekerja. Pengembangan *employability skills* dapat dilakukan melalui belajar di kelas, penerapan strategi atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemberian tugas, kegiatan ekstrakulikuler, praktik kerja lapangan, dan kegiatan lainnya di dalam lingkup sekolah. Akan tetapi masih rendahnya pengetahuan dan pengalaman guru tentang *employability skills* dan bagaimana cara mengembangkannya dalam pembelajaran di kelas akan menjadi hambatan guru dalam menjelaskan pengertian *employability skills* itu sendiri. Rendahnya pemahaman pengetahuan akan berdampak minimnya informasi bagi siswa dan keterbatasan guru dalam mengembangkan *employability skills* dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Pengalaman praktik kerja lapangan dan *employability skills* yang telah berjalan dengan baik seharusnya menjadikan siswa siap dalam memasuki dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya di SMK. Kesiapan kerja juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memicu siswa untuk menjadi ragu dalam memasuki dunia kerja dalam bidang yang ditempuh selama praktik lapangan berlangsung. Kurangnya kesiapan kerja juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang *employability skills* yang didapat selama praktik, dan mengimplementasikan *skills* yang dikerjakan selama praktik langsung. Maka dari itu penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan *Employability Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional, karena metode ini mengukur seberapa pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyudono yang terdiri siswa kelas XII AKL 1, XII AKL 2, XII OTKP 1, XII OTKP 2, XII TKJ 1, XII TKJ 2, XII KPR 1, XII KPR 2, XII BDP 1, dan XII BDP 2. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang terdiri dari 11 pertanyaan untuk mengambil data variabel X_1, 12 pertanyaan untuk pertanyaan variabel X_2, dan 11 pertanyaan untuk variabel Y. Subyek dalam penelitian ini yaitu Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Banyudono yang memenuhi kriteria dengan jumlah sampel 187 siswa.

Tabel dibawah ini merupakan analisis statistic deskriptif dari variabel dalam peneltian ini yang meliputi pengaruh praktik kerja lapangan dan *employability skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudono.

Deskripsi data secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	187	22	55	43.10	7.051
Employability Skills	187	18	55	44.03	7.029
Kesiapan Kerja	187	17	60	46.86	7.858
Valid N (listwise)	187				

(Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024)

a. Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa dari 11 pertanyaan menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja memiliki skor minimum 17, skor maksimum 60, rata-rata 46,86, dan standar deviasi 7,858.

Dalam penyusunan distribusi frekuensi pada variabel kesiapan kerja dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1) Hitung kelas interval menggunakan rumus Struges

K = 1 + 3,3 Log n
= 1 + 3,3 Log 187
= 1 + 3,3 (2,271)
= 1 + 7,49
= 8,49 dibulatkan 8

2) Hitung rentang data atau range

Rentang data = nilai terbesar – nilai terkecil
= 60 – 17
= 43

3) Hitung Panjang kelas interval

Panjang kelas = 43 : 8,49

= 5,06 dibulatkan menjadi 5

Berdasarkan data yang didapatkan dari kuisioner dapat diperoleh presentase Keputusan pembelian sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Data Variabel Kesiapan Kerja (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	17-21	2	1.1	1.1	1.1
	22-26	1	.5	.5	1.6
	27-32	4	2.1	2.1	3.7
	33-37	18	9.6	9.6	13.4
	38-43	36	19.3	19.3	32.6
	44-49	46	24.6	24.6	57.2
	50-55	57	30.5	30.5	87.7
	56-60	23	12.3	12.3	100.0
	Total	187	1000.0	100.0	

(Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan kerja terbagi menjadi 8 kelas dengan panjang interval 5. Modus terdapat pada kelas interval 50-55 dengan frekuensi sebanyak 57 atau 30,5%. Berikut disajikan histogram dari distribusi data variabel kesiapan kerja :

Gambar 1. Histogram Data Kesiapan Kerja

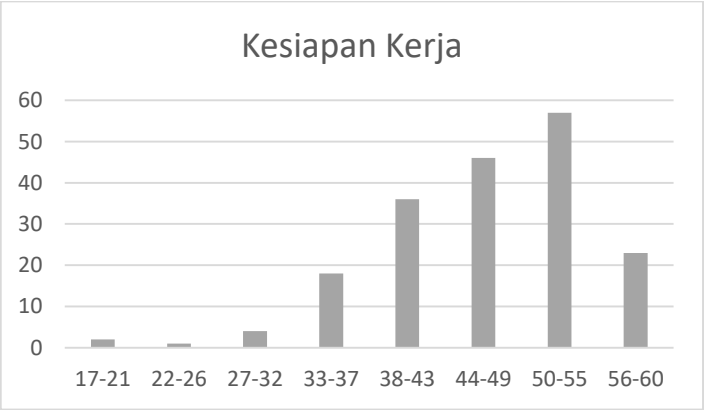

(Sumber : Data diolah peneliti, 2024)

b. Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_1)

Data pada variabel pengalaman praktik kerja lapangan (X_1) yang terdiri dari 11 pertanyaan. Hasil deskripsi data pada tabel yaitu menunjukkan bahwa variabel pengalaman praktik kerja lapangan memiliki skor minimum 22, skor maksimum 55, rata-rata 43,10, dan standar deviasi 7,051.

Dalam penyusunan distribusi frekuensi pada variabel pengalaman praktik kerja lapangan dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1) Hitung kelas interval menggunakan rumus Struges

   K = 1 + 3,3 Log n

   = 1 + 3,3 Log 187

   = 1 + 3,3 (2,271)

   = 1 + 7,49

   = 8,49 dibulatkan 8

2) Hitung rentang data atau range

   Rentang data = nilai terbesar – nilai terkecil

   = 55 – 22

   = 33

3) Hitung Panjang kelas interval

   Panjang kelas = rentang data ; jumlah kelas

   = 33 : 8,49

   = 3,88 dibulatkan menjadi 4

Berdasarkan data yang didapatkan dari kuisioner dapat diperoleh presentase pengalaman praktik kerja lapangan sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Data Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	22-25	6	3.2	3.2	3.2
	26-29	2	1.1	1.1	4.3
	30-33	7	3.7	3.7	8.0
	34-37	16	8.5	8.6	16.6
	38-41	41	21.8	21.9	38.5
	42-45	40	21.3	21.4	59.9
	46-49	43	22.9	23.0	82.9
	50-55	32	17.0	17.1	100.0
	Total	187	1000.0	100.0	

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel pengalaman praktek kerja lapangan terbagi menjadi 8 kelas interval dengan panjang interval 4. Modus terdapat pada kelas interval 46-49 dengan frekuensi sebanyak 43 atau 22.9%. Berikut disajikan histogram dari distribusi data variabel pengalaman praktik kerja lapangan :

Gambar 2. Histogram Data Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_1)

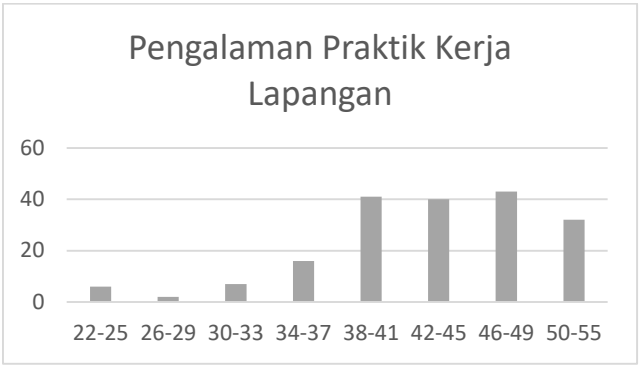

(Sumber : Data diolah peneliti, 2024)

c. Variabel *Employabillity Skills* (X_2)

Data pada variabel *employability skills* (X_2) yang terdiri dari 11 pertanyaan. Hasil deskripsi data pada tabel yaitu menunjukkan bahwa variabel *employability skills* memiliki skor minimum 18, skor maksimum 55, rata-rata 44,03, dan standar deviasi 7,029.

Dalam penyusunan distribusi frekuensi pada variabel *employability skills* dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1) Hitung kelas interval menggunakan rumus Struges

   K = 1 + 3,3 Log n
   = 1 + 3,3 Log 187
   = 1 + 3,3 (2,271)
   = 1 + 7,49
   = 8,49 dibulatkan 8

2) Hitung rentang data atau range

   Rentang data = nilai terbesar – nilai terkecil
   = 55 – 18
   = 37

3) Hitung Panjang kelas interval

   Panjang kelas = rentang data ; jumlah kelas
   = 37 : 8,49
   = 4,35 dibulatkan menjadi 4

Berdasarkan data yang didapatkan dari kuisioner dapat diperoleh presentase *employability skills* sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Data Variabel Employabillity Skills

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	18-21	3	1.6	1.6	1.6
	22-25	3	1.6	1.6	3.2
	26-29	1	.5	.5	3.7
	30-33	9	4.8	4.8	8.6
	34-37	8	4.2	4.3	12.8
	38-41	34	18.0	18.2	31.0
	42-45	41	21.7	21.9	52.9
	46-55	88	46.6	47.1	100.0
	Total	187	1000.0	100.0	

(Sumber : Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel *employability skills* terbagi menjadi 8 kelas interval dengan panjang interval 4. Modus terdapat pada kelas interval 46-55 dengan frekuensi sebanyak 88 atau 46.6%. Berikut disajikan histogram dari distribusi data variabel pengalaman praktik kerja lapangan :

Gambar 3. Histogram Data Employabillity Skills (X_2)

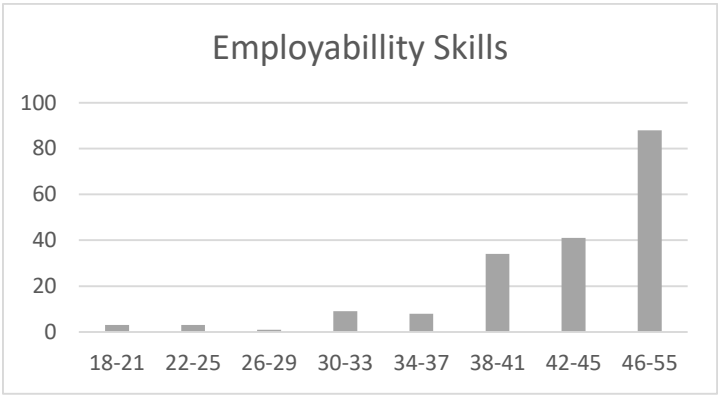

(Sumber : Data diolah peneliti, 2024)

2. Hasil Uji Prasarat Analis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang dimiliki terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N		Unstandardized Residual
		187
Normal Parametersa[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4.60528501
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.043
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.721
Asymp. Sig. (2-talled)		.676

(Sumber : Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Asymp. Signifikansi sebesar 0,676 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji Lineritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas berada pada satu garis lurus atau tidak. Apabila nilai signifikan pada baris deviation from linearity >0,05 maka hubungan antara dua variabel adalah linear. Jika pada nilai signifikasi <0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linear.

1) Hasil Uji Linearitas antara Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_1) terhadap Kesiapan kerja (Y)

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas X_1 terhadap Y

			df	F	Sig
Kesiapan Kerja	Between	(Combined)	30	7.342	.000
*Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	Groups	Linearity	1	187.083	.000
		Deviation from Linearity	29	1.144	.295
	Within Groups		156		
	Total		186		

(Sumber : Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. deviation from linearity sebesar 0,295 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja.

2) Hasil Uji Linearitas antara *Employabillity Skills* (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas X_2 terhadap Y

			df	F	Sig
Kesiapan Kerja	Between	(Combined)	29	11.778	.000
*Employabillity Skills	Groups	Linearity	1	312.909	.000
		Deviation from Linearity	28	1.024	.441
	Within Groups		157		
	Total		186		

(Sumber : Data yang dilah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. deviation from linearity sebesar 0,441 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *Employabillity Skills* dengan Kesiapan Kerja.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui pada variabel pengalaman praktik kerja lapangan dan variabel *employability skills* adakah unsur-unsur yang sama. Ketentuan dalam uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance >0,10 dan nilai VIF <10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini merupakan tabel hasil uji multikolinearitas yaitu :

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	.441	2.266
	Employabillity Skills	.441	2.266

(Sumber : data yang diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel pengalaman praktik kerja lapangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,441 dan VIF sebesar 2,266. Variabel *employability skills* memiliki nilai tolerance sebesar 0,441 dan VIF sebesar 2,266. Kedua variabel tersebut memiliki nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10 maka disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan ketika sudah memenuhi prasyarat analisis. Hipotesis akan diterima jika data yang terkumpul dibuktikan dengan hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima. Langkah – Langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Uji t

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t dilihat dari perolehan nilai signifikansi <0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Berikut merupakan hasil dari pengujian :

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.982	2.274		2.191	.030
	Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	.285	.072	.256	3.936	.000
	Employabillity Skills	.672	.073	.601	9.238	.000

Dependent Variable : Kesiapan Kerja

(Sumber : Data yang diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Hasil dari pengujian di atas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel pengalaman praktik kerja lapangan yaitu 0,000. Nilai signifikansi tersebut t_{tabel} (3,936 > 1,972). Tabel t dapat dicari pada α = 0,05 dengan df 184 (n-k-1 atau 187-2-1). Berdasarkan nilai signifikansi >0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel pengalaman praktik kerja lapangan (X_1) terhadap variabel kesiapan kerja (Y).
2) Hasil dari pengujian di atas menunjukkan nilai signifikansi tersebut t_{tabel} (9,328 > 1,972). Tabel t dapat dicari pada α = 0,05 dengan df 184 (n-k-1 atau 187-2-1). Berdasarkan nilai signifikansi >0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *employability skills* (X_2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

b. Uji F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara bersama terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan uji F yaitu pada perolehan nilai signifikansi <0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y. Dibawah ini merupakan hasil uji F :

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7540.293	2	3770.146	175.853	.000[b]
	Residual	3944.809	184	21.439		
	Total	11485.102	186			

(Sumber : Data yang diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 dimana nilai tersebut <0,05. Selanjutnya nilai F_{hitung} menujukkan nilai 175,853. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,05 (dfl = 2, df2 = 184, α = 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan secara Bersama antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan menggunakan software IBM SPSS versi 20 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model			Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.982	2.274		2.191	.030
	Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	.285	.072	.256	3.936	.000
	Employabillity Skills	.672	.073	.601	9.238	.000

a. Dependent Variable : Keputusan Pembelian

(Sumber : Data yang diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis yang diperoleh untuk peneliti ini yaitu sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \mathbf{4{,}982 + 0{,}285X_1 + 0{,}672X_2}$$

$\hat{Y}$ = Nilai kriterium yang dicari

a_o = Bilangan konstanta

a_1 = Koefisien pengalaman praktik kerja lapangan

a_2 = Koefisien *employability skills*

X_1 = Pengalaman praktik kerja lapangan

X_2 = *Employabillity Skills*

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Koefisien regresi variabel pengalaman praktik kerja lapangan (X_1) sebesar 0,285 secara matematis dapat diartikan apabila X_1 ditingkatkan sebesar satu satuan X_2 diasumsikan 0, maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan kerja (Y) siswa sebesar 5,267.
2) Koefisien regresi variabel *employability skills* (X_2) sebesar 0,672 secara matematis dapat diartikan apabila X_2 ditingkatkan sebesar satu satuan X_1 diasumsikan 0, maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan kerja (Y) siswa sebesar 5,654
3) Konstanta yang menunjukkan nilai sebesar 4,982 secara matematis jika nilai variabel pengalaman praktik kerja lapangan (X_1) dan *employability skills* (X_2) sama dengan 0 maka nilai variabel kesiapan kerja (Y) adalah 4,982

d. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui jumlah besarnya pengaruh variabel pengalaman praktik kerja lapangan dan employability skills terhadap kesiapan kerja. Hasil pengujian dapat dilihat tabel di bawah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810[a]	.657	.653	4.630

(Sumber : Data yang diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yaitu pada tabel Adjusted R Square sebesar 0,653 yang artinya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 65,3%.

e. Sumbangan Efektif dan Relatif

Sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat diketahui dengan mengacu pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Hasil Koefisien Korelasi

Variabel	Koefisien Regresi Berganda	Koefisien Korelasi	R Square
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	.256	.705	.657
Employability Skills	.601	.792	.657

(Sumber : data yang diolah peneliti, 2024)

Berikut merupakan perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif :

1) Sumbangan efektif Pengalaman Praktek Kerja Lapangan (X1) dan *Employabillity Skills* (X2) terhadap kesiapan Kerja (Y)

Perhitungan sumbangan efektif bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan masing-masing variabel bebas yaitu Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan *Employabillity Skills* dengan memperhitungkan variabel Kesiapan Kerja.

Rumus SE(X)% = $Beta_x$ x Koefisien Korelasi x 100%

Tabel 14. Hasil Sumbangan Efektif X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumbangan Efektif	Nilai
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	0,256 x 0,705 x 100% = 18,04%
Employabillity Skills	0,601 x 0,792 x 100% = 47,59%
Total	65,7%

(Sumber : Data diolah peneliti, 2024)

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sumbangan efektif Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) yaitu sebesar 18,04%, sedangkan sumbangan efektif *Employability Skills* (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) yaitu sebesar 47,59%. Total dari kedua variabel adalah 65,7% atau sama dengan nilai R Square yang telah dihitung sebelumnya.

2) Sumbangan Relatif Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_1) dan *Employabillity Skills* (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Jumlah sumbangan relatif dari kedua variabel adalah 100% atau sama dengan 1. Adapun rumus perhitungan sumbangan relatif yaitu :

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

Tabel 15. Hasil Sumbangan Relatif X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumbangan Relatif	Nilai
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	18,04 / 65,7% = 27,45%
Employability Skills	47,59 / 65,7% = 72,55%
Total	100%

(Sumber : Data yang diolah peneliti, 2024)

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sumbangan relatif Pengalaman Praktik Kerja lapangan (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) yaitu sebesar 27,45%, sedangkan sumbangan relatif *Employabillity Skill*s (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) sebesar 72,55%. Total sumbangan dari kedua variabel tersebut yaitu 100% atau 1.

PEMBAHASAN

1. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono

Pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Apabila melakukan kegiatan praktik kerja lapangan secara sungguh-sungguh maka dapat mempengaruhi kesiapan kerja kepada siswa. Sedangkan, jika siswa tidak mengikuti praktik kerja lapangan dengan sungguh-sungguh akan berdampak pada kesiapan kerja siswa.

Hasil hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa. Hipotesis tersebut diuji dengan Uji T dan didapatkan hasil T_{hitung} sebesar 3,936 > T_{tabel} 1,972 dan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Baiti (2014) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa berdasarkan dengan perolehan nilai t hitung 5,425 > t tabel 1,984. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020) mengatakan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan memiliki pengaruh yang baik dan positif terhadap kesiapan kerja, dengan kata lain semakin banyak pengalaman pkl maka semakin baik juga kesiapan bekerja.

2. Employability Skills Berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Karanganyar

Employability skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Employability skills* atau keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di tempat kerja seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, pemecahan masalah, dan keterampilan interpersonal memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Keterampilan ini membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di tempat kerja, beradaptasi dengan lingkungan kerja yang beragam, dan menjadi lebih produktif dalam pekerjaan. Dengan memiliki *employabillity skills* yang baik, siswa dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang dan memiliki peluang yang lebih baik untuk sukses dalam karirnya.

Dari hasil pengumpulan data, terampil dalam menggunakan komputer atau teknologi menempati posisi tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Banyudono dapat menguasai materi yang sudah diajarkan selama di bangku sekolah. Terampil dalam menggunakan komputer dapat membantu siswa menjadi lebih efisien dalam menyelesaikan pekerjaan yang sudah ditugaskan. Sedangkan perbedaan ide dan pendapat mendapatkan skor terendah, disini perbedaan ide sangat menghambat pekerja untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi.

Hasil hipotesis kedua penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh *employabillity skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Hipotesis tersebut diuji dengan uji T yang menghasilkan T_{hitung} 3,936 lebih besar T_{tabel} 1,972 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan H_0 ditolak dan H2 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *employabillity skills* terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah & Wiyono (2022) Dimana *employability skills* berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, disini ditunjukkan dengan hasil penelitian pada koefisien determinasi sebesar 43,7%. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Noviyanti dan Setiyani (2019) mengatakan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

3. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan *Employabillity Skills* Berpengaruh secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono

Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman praktik kerja lapangan dan *employabillity skills* terhadap kesiapan kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji F pada kedua variabel tersebut mendapatkan hasil

yakni 175,853 > 3,05 dengan Tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Praktik kerja lapangan dan *employability skills* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja, yang ditunjukkan dengan besarnya sumbangan efektif (SE) yang diberikan pengalaman praktik kerja lapangan dan *employability skill*s secara bersama-sama adalah 65,7%.

Penelitian yang dikaji oleh Noviyanti dan Setiyani (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skills*, diharapkan bahwa praktik kerja lapangan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kerja siswa untuk memepersiapkan memasuki dunia kerja. Dalam penelitan ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman praktik kerja lapangan dan *employability skills* maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa tersebut. Hal ini dikarenakan praktik kerja lapangan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang siap untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, dengan penguasaan *employability skills* yang diperoleh siswa, akan mengasah ketrampilan guna untuk mendapatkan sebuah pekerjaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,936 > 1,972).
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *employabillity skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,328 > 1,972)
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama pengalaman praktik kerja lapangan dan *employability skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (175,853 > 3,05).

DAFTAR REFERENSI

Datadiwa, D., & Widodo, J. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Warureja tahun 2014. Economic Education Analysis Journal, 4(1), 31-37.

Fajriah, U., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa. Economic Education Analysis Journal, 6(2), 421-432.

Khotimah, I., & Wiyono, D. (2022). Pengaruh employability skill terhadap kesiapan kerja siswa LPP Ariyanti. Indonesian Journal of Office Administration, 4(1), 124–133.

Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Economic Education Analysis Journal, 5(1), 16-29.

Kuswana, S. W. (2013). Dasar-dasar pendidikan vokasi dan kejuruan. Bandung: Alfabeta.

Larosa, E., Gani, I. P., & Mbakwa, P. N. (2022). The effect of industrial practice experience on student's work readiness of machinery engineering vocational school. IJECA : International Journal of Education & Curriculum Application, 5(2), 181-189.

Liyasari, N., & Suryani, N. (2022). Pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Business and Accounting Education Journal, 3(1), 20-26.

Munadi, S., Widarto, Nurhening, Y., Jerusalem, M. A., Hermansyah, & Rahmawati, F. Employability skills lulusan SMK dan relevansinya terhadap kebutuhan dunia kerja. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. Jurnal Literasiologi, 4(1).

Noviyanti, D., & Setiyani, R. (2019). Kesiapan kerja siswa: Studi empiris tentang pengaruh mediasi employability skill. Economic Education Analysis Journal, 8(2), 551-567.

Prayogo, D., Hermanto, A. W., Widiatmaka, F. P., Prasetyo, D., & Sugiyarto. (2022). The effect of practical experience, knowledge of job opportunities, teacher professionalism and work motivation on work readiness. Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan, 7(1), 204-218.

Putriatama, E., et al. (2016). Kontribusi pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan melalui employability skill serta dampaknya terhadap kesiapan kerja lulusan SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di Probolinggo. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.

Robinson, J. P. (2020). The workplace. Alabama Cooperative Extension System, 1(3), 1-3.

Sanders, J., & Grip, A. D. (2004). Training, task flexibility and the employability of low-skilled workers. Maastricht University, Open Access publications from Maastricht University.

Shalsabila, E. T., & Kadiyono, A. L. (2019). Employability between pedagogy students in public universitas and private universities. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan, 4(3), 229-241.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Stevani. (2015). Pengaruh praktek kerja industri (prakerin) dan keterampilan siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK N 3 Padang (Versi elektronik). Journal of Economic and Economic Education.

Suarta, I. M. (2013). Hubungan sistem pembelajaran, lingkungan belajar, konsep diri dan pengembangan employability skills mahasiswa. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 24-41.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Susanti, A. I., Waras, & Dardiri, A. (2015). Kontribusi persepsi siswa tentang kualitas guru, kesesuaian, dan hasil prakerin terhadap employability skills siswa SMK. TEKNOLOGI DAN KEJURUAN, 38(2), 121-132.